



Kementerian PPN/  
Bappenas



COREMAP-CTI ADB

# BALI





## Lokasi proyek COREMAP-CTI ADB di Provinsi Bali Berada di Nusa Penida, Kabupaten Klungkung

Provinsi Bali, memiliki keanekaragaman hayati laut yang tinggi dan merupakan bagian dari kawasan segitiga terumbu karang dunia.

Salah satu daerah Bali yang memiliki daya tarik wisata adalah Nusa Penida. Nusa Penida merupakan salah satu daerah Kabupaten Bali yang terdiri dari tiga pulau utama yaitu Nusa Penida, Nusa Ceningan, dan Nusa Lembongan. Area ini memiliki 1.419 hektar terumbu karang, 230 hektar hutan mangrove, dan 108 hektar padang lamun (TNC, 2009).

Provinsi Bali dan Nusa Penida memiliki musim kemarau pada bulan April – Oktober dan musim hujan pada bulan Oktober – April, dengan suhu berkisar antara 27 C - 39C dan curah hujan rata-rata 1562,67 mm/tahun.

Perairan Nusa Penida termasuk Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI – Alur Laut Kepulauan Indonesia). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh arus Indonesian Throughflow (ITF) dari Samudera Pasifik hingga Samudera Hindia. Kondisi ini mempengaruhi persebaran plankton, kelimpahan ikan, dan struktur komunitas terumbu karang. Perairan Nusa Penida

dikenal memiliki arus yang cukup kencang. Suhu air di Nusa Penida berkisar antara 25 C - 28C.

Perairan Nusa Penida memiliki kondisi ekologi yang cocok untuk kegiatan budidaya rumput laut. Lokasi budidaya rumput laut tepatnya berada di perairan Nusa Lembongan dengan jenis yang dibudidayakan adalah *Euchema spinosum* dan *Euchema Cottonii*. Produksi rumput laut di Nusa Penida bisa mencapai 60 ton/bulan. Masyarakat di Nusa Penida sudah mulai mendapatkan mata pencaharian baru dari pengelolaan rumput laut.

Di perairan Nusa Penida terdapat Sunfish (*Mola mola*) yang merupakan spesies ikonik Nusa Penida, bahkan Pulau Bali. Ikan mola mola ini memiliki ukuran rata-rata 2 meter dan muncul di perairan Nusa Penida sekitar bulan Juli – September untuk membersihkan diri dari berbagai parasit dengan bantuan ikan karang serta mencari sinar matahari untuk menyesuaikan suhu tubuh di dalam laut. Ada beberapa lokasi “cleaning station” ikan mola mola di perairan Nusa Penida.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung (2009), saat ini jumlah kunjungan wisatawan ke Nusa Penida sekitar 146.000 per tahun. Jumlah tersebut belum termasuk dive operator yang membawa wisatawan dari Sanur dan Padang Bai serta wisatawan yang datang dengan public boat. Diperkirakan sekitar 200.000 wisatawan mengunjungi Nusa Penida setiap tahunnya.

# Potensi Laut dan Pesisir Nusa Penida

## Pariwisata Bahari



Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung (2009), saat ini jumlah kunjungan wisatawan ke Nusa Penida sekitar 146.000 per tahun. Jumlah tersebut belum termasuk dive operator yang membawa wisatawan dari Sanur dan Padang Bai serta wisatawan yang datang dengan public boat. Diperkirakan sekitar 200.000 wisatawan mengunjungi Nusa Penida setiap tahunnya.

## Perikanan



Mayoritas nelayan di Nusa Penida menangkap jenis ikan konsumsi seperti tuna, cakalang, kakap, kerapu, tengiri, tengiri dan hiu. Berdasarkan data Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan (DPPK) Kabupaten Klungkung, produksi perikanan tangkap di Nusa Penida sekitar 93.713 ton/tahun (2007), 103.378 ton/tahun (2008) dan 105.469 ton/tahun. tahun (2009).

## Rumput Laut



Rumput laut merupakan salah satu produksi perikanan andalan masyarakat Nusa Penida, khususnya untuk jenis *Eucheima spinosum*. Budidaya rumput laut berkembang sejak tahun 1990 dengan cara tanam dasar (tancap), hingga saat ini sudah menyebar ke beberapa bagian pesisir di Nusa Lembongan, Nusa Ceningan dan Nusa Penida. Kecenderungan yang ada dari tahun ke tahun budidaya rumput laut berkembang secara signifikan karena secara ekologi perairan di daerah tersebut cocok untuk rumput laut dan sejenisnya.

## Biota Laut yang Ditemukan



Mola mola (sunfish)



Manta



Hiu



Penyu Laut



Dugong



Lumba-lumba dan Paus

## Tujuan utama dari pembentukan KKP Nusa Penida



Perlindungan biodiversitas laut dan pesisir



Pariwisata laut berkelanjutan



Perikanan berkelanjutan

# Gambaran Umum Kegiatan COREMAP-CTI

## Rehabilitasi Mangrove

20.000 bibit mangrove dari 18 spesies telah ditanam dan bak pembibitan mangrove telah diadakan.



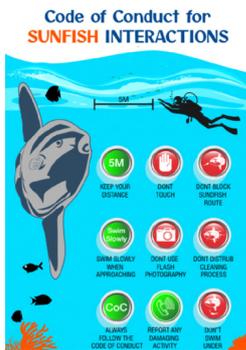
## Rehabilitasi Terumbu Karang

Sebanyak 40 fish dome telah dibangun di Suana, serta struktur titik topeng beton dan patung Gajah Mina telah dibuat di Lembongan dan 200 reef star telah diselesaikan di Desa Ped.



- Telah dibuat naskah akademik untuk mendukung ekowisata Mola mola.

- Telah dibuat 2 Standard Operating Procedure (SOP) yaitu SOP untuk public awareness dan SOP teknis izin masuk kawasan konservasi perairan Nusa Penida



# Pembangunan Mangrove Tracking dan Menara Pantau Burung

Sebuah tracking mangrove sepanjang 100 meter dengan menara pantau burung setinggi 12 meter dibangun di kawasan Ceningah. Infrastruktur tersebut dibangun untuk implementasi skema ekowisata untuk mendukung ekowisata berbasis mangrove bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur tersebut telah memenuhi prinsip Safeguard ADB (Safeguard Policy Statement, 2009)



## ● Pembangunan Infrastruktur

**Pusat Informasi Pariwisata di Batununggul, Nusa Penida.** Infrastruktur ini bertujuan untuk mendukung pemerintah provinsi dalam memberikan informasi terkait pariwisata berkelanjutan di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida.



**Pos Pengamatan di Batununggul, Nusa Penida.** Infrastruktur ini bertujuan untuk mendukung pemerintah provinsi dalam memantau pemanfaatan kawasan konservasi Nusa Penida dari kegiatan perusakan melalui kelompok POKMASWAS.



### **Kapal Pengawasan di Nusa Penida.**

COREMAP-CTI ADB memberikan dukungan kapal pengawasan di KKP Nusa Penida yang digunakan oleh Pokmaswas untuk pengawasan dan juga menunjang kegiatan tour guide agar dapat menutupi biaya operasional kegiatan dalam keberlanjutan project.

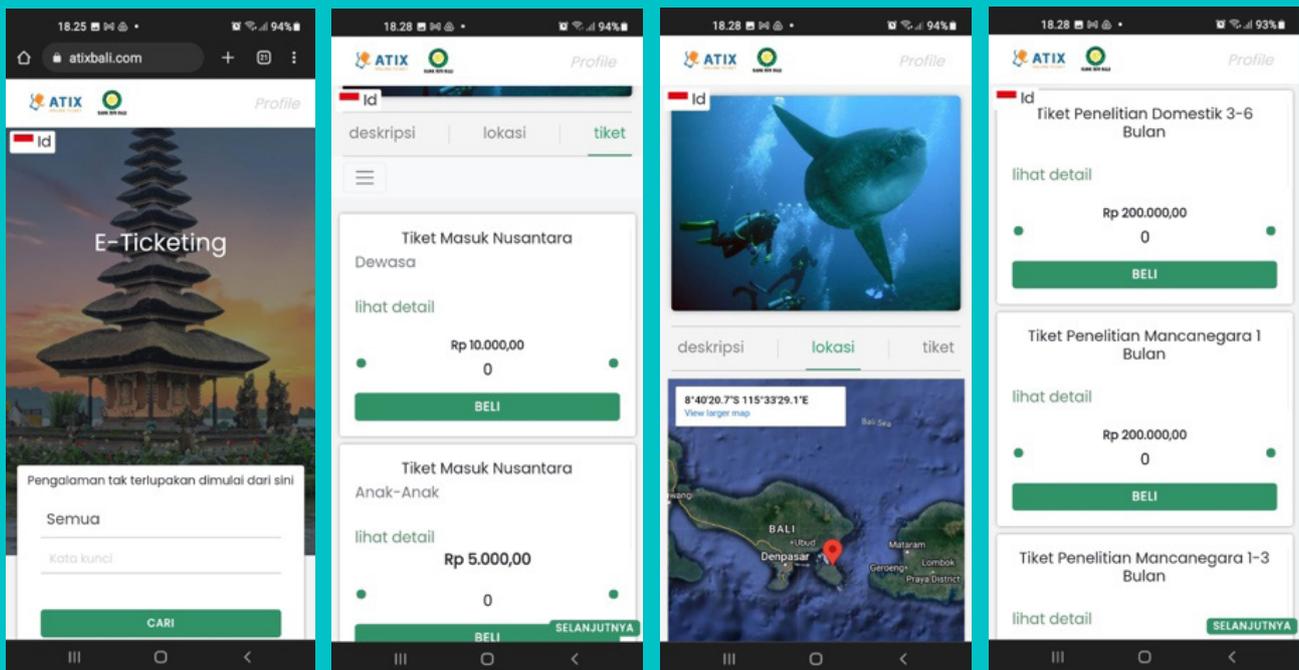


# Peningkatan Industri Rumahan Rumput Laut



Terpilih empat kelompok masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan pengolahan rumput laut (pembuatan sedotan dan kemasan) dan analisis usaha produk olahan rumput laut.

- Pengembangan Tourist Management System (TMS) kawasan konservasi Nusa Penida yang terintegrasi dengan aplikasi yang dibangun oleh Pemerintah Provinsi Bali.



## Capaian Dalam Angka

### Desa Terlibat

Total Desa 8

### Penerima Manfaat

Jumlah Pemda 2

Jumlah Kelompok 10

### Training

Jumlah Training 8

Perempuan 66 Orang

Laki-Laki 140 Orang

### Luasan Rehabilitasi Ekosistem

Mangrove 8000 m<sup>2</sup>

Terumbu Karang 253 m<sup>2</sup>

### Asset and Infrastructure

Pusat Informasi 1 Unit

Pos dan Menara Pengawasan 1 Unit

Menara Pantau Burung 1 Unit

Mangrove Tracking 1 Unit

Kapal Pengawas 1 Unit

Peralatan Pengawas 2 Paket

Papan Informasi Digital 1 Unit

Peralatan Industri Rumah Tangga 3 Paket

Aplikasi Online dan Website 1 Paket

## RINGKASAN PROJECT



### IMPLEMENTING UNIT

Direktorat Kelautan dan Perikanan  
Kementerian PPN/Bappenas, Satker ICCTF



### DONOR

Global Environment Fund (GEF)  
melalui Asian Development Bank (ADB)



### JUMLAH HIBAH

Rp. 11.718.707.647

Publikasi ini dicetak oleh:

**Indonesia Climate Change Trust Fund**

Lippo Kuningan 15th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B-12, Jakarta 12940, Indonesia.

Phone : (+62 21) 80679386 (Hunting)

Fax : (+62 21) 80679387,

Email : secretariat@icctf.or.id

 [www.icctf.or.id](http://www.icctf.or.id)

 Indonesia Climate Change Trust Fund

 ICCTFofficial

 @ICCTF\_ID